Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Development ISSN (print) 2714-8351
Vol. 05 No. 02, Agustus 2023 Hal. 103-111 ISSN (online) 2686-148

DINAMIKA KELOMPOK WANITA TANI DI KOTA BANDAR LAMPUNG

The Dynamics of Woman Farmer Groups in Bandar Lampung City

Oleh:
Muhammad Riyansyah[1], Kordiyana. K. Rangga [1], Irwan Effendi [1], Serly Silviyanti [1]
[1] Program Studi Penyuluhan Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
Jl. Sumantri Brojonegoro 1, Bandar Lampung, 35145, Lampung, Indonesia
*email: *riyansyah2399@gmail.com*

Received:, May 25th 2023; Revised : July 28th 2023; Accepted : August 15th 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di Kota Bandar Lampung. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2022. Responden pada penelitian ini adalah 75 orang yang tergabung dalam kelompok wanita tani yang dilakukan secara acak proporsional untuk anggota kelompok wanita tani. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dinamika kelompok wanita tani (KWT) di Kota Bandar Lampung tergolong dalam kategori cukup dinamis, akan tetapi dalam aspek agenda terselubung berada dalam klasifikasi rendah dengan persenrase 86,67 persen atau 65 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung hal tersebut disebabkan oleh banyaknya anggota KWT tidak mengetahui yang dimaksud dengan agenda terselubung, mereka menjadi anggota KWT hanya untuk mencapai tujuan KWT. Hasil penelitian menunjukkan dari 10 KWT terdapat tiga KWT yang memiliki kedinamisan cukup dinamis, yaitu KWT sukawangi sejahtera, KWT makmur dan KWT anggrek, sedangkan 7 KWT lainnya masuk dalam kategori dinamis. Pengukuran dinamika kelompok menggunakan 9 indikator, yaitu : tujuan kelompok jelas dengan persentase 62,67 persen, struktur kelompok tahu dengan persentase 74,67 persen, fungsi tugas kelompok puas dengan persentase 62,67 persen, pembinaan dan pengembangan kelompok Puas dengan persentase 64,00 persen, kekompakkan kelompok puas dengan persentase 65,34 persen, suasana kelompok nyaman dengan persentase 58,66 persen, tekanan pada kelompok sedang dengan persentase 81,33 persen, keefektifan kelompok cukup efektif dengan persentase 90,67 persen, dan agenda terselubung rendah dengan persentase 86,67 persen.

Kata kunci: KWT, Dinamika, Dinamis

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of dynamics of woman's farmer groups in Bandar Lampung City. This research was conducted in Bandar Lampung City. Data collection in this study was carried out in February 2022. Respondents in this study were 75 people who were members of the women's farmer group which were randomly proportional to the members of the women's farmer group. This research uses quantitative descriptive analysis method. The results showed that the level of dynamics of farmer groups in Bandar

Lampung City, the dynamics of women farmer groups (KWT) in Bandar Lampung City was classified as quite dynamic, but in the hidden agenda aspect, it was in a low classification with a percentage of 86.67 percent or 65 respondents who were members of the KWT. in Bandar Lampung City this was caused by many KWT members who did not know what was meant by a hidden agenda, they became KWT members only to achieve KWT goals. The results showed that of the 10 KWTs, there were three KWTs that had fairly dynamic dynamism, namely the Sukawangi Prosperous KWT, prosperous KWT and Orchid KWT, while the other 7 KWTs were in the dynamic category. Measurement of group dynamics uses 9 indicators, namely: clear group goals with a percentage of 62.67 percent, tofu group structure with a percentage of 74.67 percent, group task functions satisfied with a percentage of 62.67 percent, group coaching and development Satisfied with a percentage of 64.00 percent , the group cohesiveness is satisfied with the proportion of 65.34 percent, the atmosphere of the group is comfortable with the percentage of 58.66 percent, the pressure on the moderate group with the percentage of 81.33 percent, the effectiveness of the group is quite effective with the percentage of 90.67 percent, and the hidden agenda is low with the percentage of 86 ,67 percent.

***Key words**: KWT, Dynamics, Dynamic*

PENDAHULUAN

Kelompok Wanita Tani adalah wadah komunitas khususnya kaum perempuan yang bertujuan untuk mengelola dan mengungkapkan berbagai ide dan gagasan di bidang pertanian serta untuk menambah pengetahuan dan wawasan anggota kelompok. Kegiatan para perempuan tani dalam kelompok ini bertujuan untuk meningkatkan kreativitas mereka dengan menyelaraskannya dengan perkembangan mereka saat ini. Dinamika kelompok tani adalah keterkaitan antar anggota kelompok. Memahami dinamika kelompok berguna untuk aktivitas individu dan kolaborasi, terutama yang berkaitan dengan proses dinamis dalam kelompok (Anggarwal dan Kumar, 2018).

Penguatan mengenai kelompok tani diatur dalam Permentan No. 237 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kelompok tani berfokus pada penerapan sistem agribisnis, penguatan peran serta partisipasi petani dan anggota masyarakat pedesaan lainnya, dan selanjutnya memperkuat rasa kerjasama antara petani dan pihak lain, pertanian.. Adapun tujuan penguatan kelompok tani diharapkan dapat meningkatkan potensi yang lebih luas, memecahkan permalahan yang timbul pada usaha tani bagi setiap anggotanya secara lebih efektif. Selain itu, penguatan kelompok tani ini diharapkan mampu memberikan kemudahan anggota yang memiliki akses ke informasi, pasar, modal, teknologi, serta lainnya.

Kondisi kelompok tani setiap tahunnya dapat belum dapat berkembang seperti yang diharapkan, bahkan dapat bisa dikatakan kondisi kelompok tani semakin menurun. Kondisi ini disebabkan karena kelompok tani kerap kali dijadikan sebagai ajang penerima bantuan yang berhubungan oleh pemerintah. Pembentukan kelompok tani umumnya sering dijumpai lantaran adanya program atau adanya rencana yang dicanangkan namun lambat laun, program atau rencana kelompok tani tersebut tidak berjalan sebagaimana mestinya yang berujung dengan tersisa namanya saja.

Elemen penting yang harus diperhatikan adalah KWT. Hal ini karena perempuan berperan penting dalam produksi semua produk pertanian, termasuk tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan pertanian. Mengingat peran perempuan yang cukup besar dalam kegiatan pertanian, maka perlu adanya peningkatan potensi kelompok perempuan dalam rangka

peningkatan produksi, pendapatan atau pendapatan rumah tangga. Guna mencapai tujuan tersebut, kelompok wanita tani perlu diberikan bimbingan dan fasilitasi agar mereka dapat meningkatkan kapasitasnya dengan memperoleh informasi teknis dan kebijakan pertanian yang mereka butuhkan melalui pelatihan, forum konferensi, dll. Dalam kelompoknya masing-masing. Provinsi Lampung memiliki 10 kelompok wanita tani yang berada di Kota Bandar Lampung (BPS, 2021).

Menurut Huraerah (2006), Unsur dinamika kelompok tani yakni tujuan, fungsi tugas, struktur, pengembangan serta pembinaan, tekanan, kohesi, suasana, serta agenda. Tujuan penelitian yakni mengetahui tingkat dinamika kelompok tani perempuan di kota Bandar Lampung.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kota Bandar Lampung. Pengambilan data penelitian dilakukan bulan Februari 2022. Responden pada penelitian ini yakni 75 orang yang tergabung dalam kelompok wanita tani yang dilakukan secara acak proporsional untuk anggota kelompok wanita tani. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. penentuan sampel yang merujuk pada teori *Slovin* yakni :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 300(0{,}10)^2} = 75\ Orang$$

Keterangan :
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi petani (300 wanita tani)
e = Batas toleransi kesalahan (10% = 0,10)

Data yang digunakan ialah data sekunder dan primer. Analisis dinamika kelompok wanita tani (KWT) menggunakan analisis deskriptif. Indikator pengukuran dilakukan dengan skor pengukuran dari 1 – 3 dengan klasifikasi tinggi, sedang, dan rendah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Kelompok Wanita Tani di Kota Bandar Lampung

Dinamika kelompok *(group dynamics)* merupakan sebuah tinjauan kekuatan intra-lingkungan atau non-kelompok yang mempengaruhi perilaku anggota yang terlibat dalam tindakan maupun kegiatan untuk mencapai tujuan bersama serta perilaku kelompok itu sendiri. Dalam penelitian ini, ada 9 indikator yang dipakai : tujuan kelompok, pembinaan, struktur, kohesi, fungsi, tekanan, suasana, efektivitas, serta agenda kelompok tersembunyi guna mengukur dinamika kelompok. Deskripsi indikator dari pengukuran Dinamika kelompok wanita tani dalam Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) di Kota Bandar Lampung sebagai berikut :

Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok ialah gambaran mengenai apa yang ingin dicapai pada anggota kelompok, yang membutuhkan aktivitas dan kerjasama antara pengurus dan anggota kelompok. Tujuan yang sama akan menyatukan manajemen dan anggota tim untuk secara aktif merencanakan dan mengimplementasikan apa yang telah disepakati tim, dan sebaliknya. Guna mencapai tujuan tersebut dibutuhkan kegiatan bersama kelompok dan berbagai upaya anggota kelompok. Klasifikasi tujuan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan tujuan kelompok tergolong dalam klasifikasi Jelas dengan persentase 62,67 persen atau 47 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Tujuan

kelompok dilihat dari wawasan anggota KWT perihal tujuan KWT, kesesuaian tujuan KWT oleh tujuan pribadi serta kelompok tani, dan keikutsertaan anggota KWT pada perumusan tujuan kelompok.

Tabel 1
Klasifikasi tujuan kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4 – 6	Tidak jelas	0	0,00
7 – 9	Cukup jelas	28	37,33
10 – 12	Jelas	47	62,67
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Jelas			

Berdasarkan hasil penelitian dari 10 KWT di Kota Bandar Lampung menunjukkan anggota KWT mengetahui tujuan kelompok secara umum dalam tujuan kelompok anggota mengetahui tujuan dan arah yang ingin dicapai secara jelas, tujuan adanya kelompok tani selain menambah pendapatan rumah tangga juga mampu memenuhi kebutuhan pangan dengan memanfaatkan pekarangan di sekitar rumah anggota KWT. Kesesuaian tujuan kelompok oleh tujuan pribadi, dikarenakan tujuan kelompok diartikan sama dengan tujuan pribadi.

Struktur Kelompok

Struktur kelompok *(group structure)* adalah Sesuatu pola ikatan yang teratur antar orang dalam sesuatu kelompok yang menggambarkan posisi serta kedudukan tiap anggota dalam menggapai tujuan kelompok. Struktur kelompok tani dievaluasi bersumber pada komponen pengambilan keputusan musyawarah, struktur komunikasi dalam kelompok, serta struktur pembagian tugas serta tanggung jawab antar anggota KWT. Klasifikasi struktur kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan struktur kelompok tergolong dalam klasifikasi Jelas dengan persentase 74,67 persen atau 56 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Berdasarkan pengetahuan anggoat KWT mengenai struktur organisasi mengetahui siapa ketua, bendahara, sekertaris dan bidang atau seksi yang bertanggungjawab secara administratif. Pemilihan struktur organisasi dilakukan dengan melibatkan semua anggota KWT dengan melakukan musyawarah untuk menentukan ketua, sekertaris dan bendahara dalam KWT. Anggota KWT menyebutkan jika Keputusan kelompok dibuat dengan cara mempertemukan anggota dan pengambilan keputusan melalui musyawarah. Kita akan menerima hasil penentuan bersama meskipun anggota tidak dapat hadir. Hal ini juga menunjukkan bahwa transfer informasi dalam kelompok telah dimulai dengan baik.

Tabel 2
Klasifikasi struktur kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4 – 6	Tidak jelas	3	4,00
7 – 9	Cukup jelas	16	21,33
10 – 12	Jelas	56	74,67
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Jelas			

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa pengambilan keputusan yang di lakukan jika terjadi suatu kendala dilakukan pada saat jadwal rutin pertemuan anggota KWT, dalam masalah ini untuk KWT merpati asri, KWT Mekar Agung, dan KWT kenangan, melakukan diskusi dengan anggota KWT seperti penentuan tanaman yang ingin di kembangkan, kendala yang dihadapi serta penyusunan kegiatan pada minggu selanjutnya. Anggota KWT melakukan segala kegiatan dengan cara bermusyawarah meski begituu terdapat beberapa orang yang enggan datang pada masalah begini biasanya ketua kelompok mengajak mengobrol dan menanyakan alasan mengapa anggotanya

tidak hadir dalam kegiatan tersebut. Bersumber pada riset menunjukkan jika terdapat beberapa KWT yang anggotanya kurang bertanggung jawab dalam posisi yang mereka miliki sehingga, lebih banyak tugas yang dikerjakan oleh ketua dan sekretaris, ketidaksesuaian tersebut menyebabkan sistem komunikasi kurang berjalan dengan baik dan penyampaian informasi kurang tersampaikan ke semua anggota kelompok tani.

Fungsi dan Tugas Kelompok

Fungsi dan tugas kelompok ialah Bentuk hubungan antar individu dalam suatu kelompok. Hal ini disesuaikan dengan posisi individu dan sikap peran serta tujuan kelompok. Tabel 3 menunjukkan fungsi kelompok serta klasifikasi tugas dari Kelompok Tani Kota Bandar Lampung.

Tabel 3
Klasifikasi fungsi dan tugas kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4 – 6	Tidak jelas	5	6,67
7 – 9	Cukup jelas	23	30,66
10 – 12	Jelas	47	62,67
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Jelas			

Tabel 3 menunjukkan fungsi dan tugas kelompok tergolong dalam klasifikasi Jelas dengan persentase 62,67 persen atau 47 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Klasifikasi fungsi dan tugas kelompok Kelompok Wanita Tani Kota Bandar Lampung meliputi tugas untuk memuaskan anggota, memberikan informasi, mengkoordinir dan mengajak partisipasi. Peringkat kepuasan didasarkan pada peringkat manajemen responden. Hal ini dinilai dari kemampuan untuk menjelaskan semua masalah dengan cara yang dapat dipahami oleh semua anggota kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian anggota KWT puas dengan kinerja dari pengurus KWT terutama pada program P2L, fungsi tugas kelompok dalam hal pemberian penjelasan dirasakan sudah puas dengan yang disampaikan selain mudah dipahami biasanya dilakukan pertemuan khusus yang membahas mengenai masalah atau program yang akan di bahas. Melihat tingginya fungsi tugas KWT jika sebuah kelompok yang relatif terdiri dari petani perempuan memiliki keinginan yang kuat untuk membantu anggotanya mencapai tujuan mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Umar, Syarief, Hasanuddin, Nurmayasari (2020) yaitu pengelola serta anggota kelompok diharapkan memahami dan tanggung jawab utama masing-masing individu dalam mendukung menciptakan suasana kolaboratif, harmonis, dan bersahabat antar anggota kelompok.

Pembinaan dan pengembangan kelompok

Pengembangan kelompok ialah apa yang harus dilakukan oleh kelompok. Di antaranya pembagian tugas yang jelas, kegiatan yang berkesinambungan serta teratur, ketersediaan fasilitas yang sesuai, peningkatan keterlibatan anggota tim, komunikasi antar anggota tim, pemantauan dan pengendalian kegiatan tim, menambah anggota baru serta mempertahankan anggota lama. Klasifikasi pembinaan dan pengembangan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4
Klasifikasi pembinaan dan pengembangan kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4 – 6	Tidak Puas	3	4,00
7 – 9	Cukup Puas	24	32,00
10 – 12	Puas	48	64,00
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Puas			

Tabel 4 menunjukkan pembinaan dan pengembangan kelompok tergolong dalam

klasifikasi Puas dengan persentase 64,00 persen atau 48 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Pembinaan dan pengembangan kelompok yang dirasakan anggota KWT dirasakan dari awalnya mereka kurang memanfaatkan pekarangan sekarang dapat memanfaatkan pekarangan meski tidak terlalu berdampak pada pendapatan namun dapat memenuhi kebutuhan sehari–hari. Peran penyuluh dalam kegiatan pengembangan dan pemeliharaan kelompok menurut responden penyuluh berperan dalam kelompok dan program P2L penyuluh berperan dalam mendampingi anggota KWT. Kegiatan penyuluhan lebih banyak pada pendampingan kelompok meski terdapat penyuluhan yang dilaksanakan secara pertemuan atau tatap muka. Penyuluhan pertanian pada awal kegiatan P2L mensosialisasikan mengenai program P2L pengenalan program P2L berupa tujuan, sasaran dan tahap pelaksanaan program P2L.

Kegiatan selanjutnya pembinaan yang dilakukan selama 1 bulan sekali terkait monitoring pelaksanaan program P2L, penyuluh membantu anggota KWT untuk mendapatkan akses bantuan pembiayaan dan sarana prasarana, jika dalam kegiatan P2L KWT menemui kendala akan disampaikan pada penyuluh dan penyuluh dengan cepat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh KWT. Hal ini sejalan dengan penelitian Rangga, Gitosaputro, dan Hasanuddin (2021) yang mengatakan jika Interaksi partisipatif antara penasihat dan petani memberikan ruang untuk membangun rasa persatuan dengan mempromosikan keterampilan pemecahan masalah.

Kekompakan Kelompok

Nilai inti persatuan yang mewakili kepentingan anggota kelompok dalam kelompok, bentuk koordinasi upaya anggota kelompok, dan perilaku motivasi anggota kelompok untuk menyelesaikan berbagai tugas kelompok. Tabel 5 menunjukkan klasifikasi kohesi kelompok pada Kelompok Tani Kota Bandar Lampung.

Tabel 5
Klasifikasi kekompakan kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
4 – 6	Tidak Kompak	4	5,53
7 – 9	Cukup Kompak	22	29.33
10 – 12	Kompak	49	65,34
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Puas			

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan kekompakan kelompok tergolong dalam klasifikasi Kompak dengan persentase 65,34 persen atau 49 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Kekompakan dinilai dimulai dari bagaimana ketua kelompok membuat kenyamanan dalam interaksi dan kegiatan kelompok, dalam hal ini ketua kelompok dari 10 KWT di Bandar Lampung sudah dirasa anggotanya mampu dalam membuat kenyamanan dalam kegiatan KWT. Pembagian tugas dalam kelompok tani di tetapkan secara jelas seperti pada masa penanaman dan penyemaian terdapat jadwal piket yang di tetntukan untuk merawat kebun pembenihan dengan adanya pembagian tugas yang jelas sehingga anggota KWT merasa nyaman dalam menjadi anggota KWT. Kenyamanan menjadi anggota KWT dilihat dalam anggota dimana tidak terdapat perbedaan kondisi sosial, ekonomi maupun budaya yang dirasakan dan diperlakukan sama sebagai anggota KWT.

Suasana Kelompok

Suasana kelompok yakni sebagai akibat berlangsungnya hubungan interpersonal atau hubungan antar anggota kelompok. Suasana kelompok tercermin dalam karakteristik interaksi para anggota kelompok. Tabel 6 menunjukkan klasifikasi suasana berkelompok pada Kelompok Tani Kota Bandar Lampung.

Tabel 6
Klasifikasi suasana kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 – 5	Tidak Nyaman	8	10,67
6 – 8	Cukup Nyaman	44	58,66
9 – 11	Nyaman	23	30,67
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Cukup Nyaman			

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan suasana kelompok tergolong dalam klasifikasi nyaman dengan persentase 58,66 persen atau 44 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Suasana dalam suatu kelompok berpengaruh pada kemajuan dan perkembangan kelompok tersebut, suasana yang nyaman dan damai akan membuat anggota kelompok nyaman dan dapat mengerjakan tugas dengan baik. Ciri ketidak nyamanan dalam kelompok disebabkan Tingkat interaksi dalam kelompok relatif terbatas, dan suasana kelompok rendah karena faktor lingkungan yang tidak mendukung. Interaksi antara administrator, dan interaksi antara anggota, bukan bagian dari interaksi konten dan biasanya hanya bagian dari operasi sehari-hari seperti: diperlukan pertemuan saat pulang dari berkebun atau kunjungan ketua kelompok.

Tekanan Kelompok

Tekanan dari teman sebaya dapat menciptakan ketegangan dalam kelompok, yang dipertahankan dalam bentuk penghargaan dan hukuman. Semakin diakui penghargaan dan hukuman yang diberikan kepada anggota, semakin kuat unsur dinamika kelompok. Klasifikasi tekanan kelompok pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 7.

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan tekanan kelompok tergolong dalam klasifikasi sedang dengan persentase 81,33 persen atau 61 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Indikator dalam suasana kelompok dilihat berdasarkan konflik dalam KWT, hukuman dalam KWT dan persaingan antar kelompok.

Tabel 7
Klasifikasi tekanan kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 – 5	Rendah	14	81,33
6 – 8	Sedang	61	18,67
9 – 11	Tinggi	0	0,00
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Rendah			

Berdasarkan indikator tersebut anggota KWT dapat merasakan dampak negatif dan positif, dampak positifnya anggota KWT dipacu untuk kembangkan potensi oleh anggota KWT, dengan adanya norma yang diterapkan membuat anggota KWT menjadi lebih baik lagi. Sejalan dengan Mirza, Amanah, dan Sadono (2017) yaitu persaingan antar kelompok membuat berkreasinya anggota KWT untuk membangun dan menonjolkan keunggulan KWT masing – masing.

Efektivitas Kelompok

Efektivitas suatu kelompok ditunjukkan dengan tiga kegiatan dasar yang dilakukan, antara lain kegiatan untuk mencapai tujuan, kegiatan memelihara internal kelompok, dan kegiatan mengubah dan mengembangkan cara-cara untuk meningkatkan efektivitas kelompok. Ketiga kegiatan tersebut, bila diintegrasikan, mencerminkan bahwa kelompok tersebut dapat diklasifikasikan sebagai kelompok yang berhasil atau efektif. Tabel 8 menunjukkan klasifikasi *peer pressure* pada Kelompok Wanita Tani Kota Bandar Lampung.

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan tekanan kelompok tergolong dalam

klasifikasi cukup efektif dengan persentase 90,67 persen atau 68 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung.

Tabel 8
Klasifikasi tekanan kelompok pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3 – 5	Tidak Efektif	0	0,00
6 – 8	Cukup Efektif	68	90,67
9 – 11	Efektif	7	9,33
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Cukup Efektif			

Indikator untuk menentukan efektif atau tidaknya kelompok KWT dilihat mengenai keikutsertaan anggota dalam pengambilan keputusan, peran ketua kelompok dan pencapaian tujuan KWT. Sejalan pada penelitian Lansia, Gultom, dan Nurmayasari (2021) jika Efektivitas kelompok yang baik dipengaruhi oleh kepemimpinan pemimpin kelompok dapat berdampak positif pada kepemimpinan organisasi. Anggota KWT dilibatkan dalam pengambilan keputusan yang dilakukan dengan musyawarah, setiap anggota kelompok berhak dalam berpendapat dan ketua berperan dalam pengambilan keputusan dengan pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah anggota KWT. Pencapaian tujuan KWT dirasa sudah sampai dalam tujuan kelompok, KWT sedap malam, mekar agung, sukawangi sejahtera, kenangan, anggrek macan dan merpati asri sebagian anggota KWT merasakan perubahan terutama dalam pendapatan.

Agenda Terselubung

Agenda tersembunyi berupa tujuan aktivitas tertentu dalam kelompok yang ditetapkan oleh anggota. Tujuan sebenarnya dari anggota kelompok tidak sesuai dengan tujuan kelompok yang disepakati bersama. Klasifikasi agenda terselubung pada kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9
Klasifikasi agenda terselubung pada KWT di Kota Bandar Lampung

Interval	Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
3	Tinggi	0	0,00
2	Sedang	10	13,33
1	Rendah	65	86,67
Jumlah		**75**	**100**
Modus : Rendah			

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan agenda terselubung tergolong dalam klasifikasi rendah dengan persentase 86,67 persen atau 65 orang dari 75 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung. Hasil penelitian ini menunjukan agenda terselubung pada kelompok tani berada dalam klasifikasi rendah sebagian besar responden sudah bersikap terbuka dan transparan serta responden juga mempunyai kesesuaian pada tujuan anggota kelompok sehingga responden tidak memiliki tujuan lain yang bertentangan dengan tujuan kelompok.

KESIMPULAN

Tingkat dinamika kelompok wanita tani di Kota Bandar Lampung dinamika kelompok wanita tani (KWT) di Kota Bandar Lampung tergolong dalam kategori cukup dinamis, akan tetapi dalam aspek agenda terselubung berada dalam klasifikasi rendah dengan persenrase 86,67 persen atau 65 orang responden anggota KWT di Kota Bandar Lampung Hal tersebut dikarenakan banyaknya anggota KWT tidak mengetahui yang dimaksud dengan agenda terselubung, mereka menjadi anggota KWT hanya untuk mencapai tujuan KWT. Hasil penelitian menunjukkan dari 10 KWT terdapat tiga KWT yang memiliki kedinamisan cukup dinamis yaitu KWT sukawangi sejahtera, KWT makmur dan KWT anggrek,

sedangkan 7 KWT lainnya masuk dalam kategori dinamis. Pengukuran dinamika kelompok menggunakan 9 indikator, yaitu : tujuan kelompok jelas dengan persentase 62,67 persen, struktur kelompok tahu dengan persentase 74,67 persen, fungsi tugas kelompok puas dengan persentase 62,67 persen, pembinaan dan pengembangan kelompok Puas dengan persentase 64,00 persen, kekompakan kelompok puas dengan persentase 65,34 persen, suasana kelompok nyaman dengan persentase 58,66 persen, tekanan pada kelompok sedang dengan persentase 81,33 persen, keefektifan kelompok cukup efektif dengan persentase 90,67 persen, dan agenda terselubung rendah dengan persentase 86,67 persen.

SANWACANA

Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada dosen pembimbing, keluarga serta teman-teman yang telah membantu demi terselesaikannya penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis tujukan pada pihak-pihak yang telah membimbing, mengarahkan, membantu serta memberikan masukan pada pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Aggarwal, A., dan Kumar, R. (2018). Examination of service quality dimensions in power distribution sector. *International Journal on Future Revolution in Computer Science and Communication Engineering*, vol 4, 207-212.

Aprilina, D., Nurmayasari, I., dan Rangga, KK. (2017). Keefektifan Komunikasi Kelompok Tani Dalam Penerapan Program Jarwobangplus Di Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu. *JIIA (Jurnal Ilmu–Ilmu Agribisnis), 5(2).*

Badan Pusat Statistika. (2021). *Klasifikasi angkatan kerja*. BPS. Jakarta.

Hermanto dan Swastika. (2011). Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. *9(4).*

Huraerah, A. (2006). *Dinamika Kelompok (konsep dan Aplikasi).* Refika Aditama. Bandung.

Kementerian Pertanian. (2013). *Peraturan Menteri Pertanian tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani Nomor 273/Kpts/OT.160/4/2007*. Jakarta.

Lansia, B.Y., Gultom, D.T., dan Nurmayasari, I. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Efektivitas Kelompok P3A Ngudi Makmur dalam Pengelolaan Irigasi Usahatani Padi di Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. *Suluh Pembangunan: Journal of Extension and Developmen.* Vol 3 (1) Hal 8-16.

Mirza, M., Amanah, S., dan Sadono, D. (2017). Tingkat Kedinamisan Kelompok Wanita Tani dalam Mendukung Keberlanjutan Usaha Tanaman Obat Keluarga di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*. 13(2).

Rangga, K. K. (2014). Keefektivan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung. *Disertasi.* Universitas Sebelas Maret. Surakarta.

Rangga, K.K., Gitosaputro, S., dan Hassanudin, T. (2021). *Perilaku Masyarakat Dalam Implementasi Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Provinsi Lampung.* Universitas Lampung. Lampung.

Siegel, S. (1997). *Statistik Non Parametrik untuk Ilmu–Ilmu Sosial.* PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.

Umar, A. K., Syarief, Y. A., Hasanuddin, T., dan Nurmayasari, I. (2020). Persepsi Anggota, Dinamika Kelompok dan Kelestarian Taman Hutan Rakyat di Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. *Suluh*

ISSN (print) 2714-8351
ISSN (online) 2686-148

Pembangunan: Journal of Extension and Developmen. Vol 2 (1) Hal 27-35.